



METODE PENGEMBANGAN KARAKTER KEMANDIRIAN PADA MASA PANDEMI DI TAMAN KANAK-KANAK PEMBANGUNAN LABORATORIUM

Ninda Trinovia^{a,1}, Serli Marlina., M.Pd^{b,2}

^a Universitas Negeri Padang

¹trinovianinda@gmail.com; ²serlimarlina@fip.unp.ac.id

Informasi artikel

ABSTRAK

Received :
Februari, 2022.
Revised :
Februari, 2022.
Publish :
Maret, 2022.

Kata kunci:
Metode;
kemandirian;
anak usia dini;

Berdasarkan permasalahan kondisi pandemi yang sedang dialami dunia tentunya berpengaruh bagi anak usia dini salah satunya kemandirian dalam menjaga diri seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak serta kemandirian lainnya yang dilakukan disekolah tentunya butuh arahan dari guru agar karakter kemandirian ini dapat diterapkan sehingga anak tidak bergantung dengan orang lain. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium. Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian kepala sekolah dan guru di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengambasaan data berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum diketahui bahwa metode ceramah dapat meningkatkan karakter kemandirian pada masa pandemi, dengan memberikan nasehat-nasehat kepada anak seperti memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan setelah beraktifitas serta kemandirian lainnya disekolah. Selain metode ceramah variasi metode yang digunakan berupa metode bernyanyi seperti nyanyian cuci tangan sebelum makan, metode cerita menggunakan buku karakter, metode bercakap-cakap serta melakukan dramatisasi cara mencuci tangan sangat baik dalam mengembangkan karakter kemandirian. Maka dapat disimpulkan bahwa metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi dapat digunakan metode ceramah serta memvariasikan dengan metode lain seperti bernyanyi, bercerita serta bercakap-cakap.

ABSTRACT

Keywords:
Method;
Independence;
early childhood;

Based on the problem of the pandemic conditions that are being experienced by the world, it certainly affects early childhood, one of which is independence in taking care of themselves such as wearing masks, washing hands, keeping a distance and other independence that is carried out at school, of course, requires direction from the teacher so that this independence character can be applied so that children do not depend on them. with other people. The purpose of this study was to describe the method of developing the character of independence during the pandemic in the Laboratory Development Kindergarten. This method uses descriptive qualitative. Informants in the research of principals and teachers in Kindergarten Development Laboratory. Data collection techniques consist of observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data validation technique is a triangulation

technique. The results of the research are generally known that the lecture method can improve the character of independence during the pandemic, by providing advice to children such as wearing masks, keeping a distance and washing hands after activities and other independence at school. In addition to the lecture method, the variety of methods used in the form of singing methods such as singing wash hands before eating, story methods using character books, conversing methods and dramatizing how to wash hands are very good in developing independent character. So it can be concluded that the method of developing the character of independence during the pandemic can be used by the lecture method and varies with other methods such as singing, telling stories and conversing.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan karena anak akan tumbuh dalam hal fisik, serta anak akan semakin bertambah dewasa seiring berjalannya waktu. Usia dini merupakan masa untuk anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan menuju arah kedewasaan. Priyanto (2014) mendefinisikan anak usia dini NAEYC (*National Assosiation Education For Young Children*) merupakan sekelompok orang yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut disebut juga masa emas atau (*Golden Age*) yang terjadi satu kali dalam seumur hidup. Perkembangan anak usia dini mencakup fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan kreatifitas yang berguna untuk pembentukan pribadi yang baik dan utuh.

Karakteristik anak usia dini yaitu merupakan anak yang masih dalam tahap perkembangan yang karakteristik anak dapat tertanam dari

pengalaman yang diperoleh anak. Khairi (2018) Karakteristik anak usia dini adalah sikap suka meniru dan bermain. Kedua karakteristik ini sangat berpengaruh dalam perkembangan anak, apa yang dilihat dari orang lain dan yang dialami anak sangat berpengaruh dan mengesankan bagi dirinya. Karakteristik anak itu diantaranya unik, egosentris, punya rasa ingin tahu yang tinggi, suka berfantasi, daya ingatan yang pendek. Karakter anak usia dini tentu berbeda dengan orang dewasa, dalam kegiatan pembelajaran anak juga tentu memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini. Pada usia ini disebut juga masa sensitif yang mana potensi yang dimiliki akan mengalami perkembangan jika diberikan rangsangan yang tepat, rangsangan penting diberikan kepada anak mengingat anak usia dini butuh rangsangan serta arahan yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dirangsang melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan pembinaan atau didikan yang diperuntukkan untuk anak usia dini agar anak memperoleh stimulasi sejak dini yang diperuntukkan bagi usia 0 sampai dengan usia 6 tahun, yang mana ini merupakan upaya pemberian rangsangan pendidikan sejak lahir agar anak siap memasuki dunia pendidikan selanjutnya setelah pertumbuhan dan perkembangan anak dirangsang melalui pendidikan. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak agar aspek perkembangan anak dapat berkembang sesuai dengan tahap

perkembangannya, sehingga anak dapat mengembangkan potensi, mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar siap memasuki dunia pendidikan. Pendidikan diperuntukkan untuk membentuk dan memfasilitasi untuk perkembangan anak kearah yang lebih baik, salah satunya adalah karakter.

Karakter merupakan hal yang melekat pada diri anak dan perlu dibimbing dan dibina, karena karakter merupakan sikap bawaan yang akan melekat pada diri anak, karakter itu merupakan sikap yang perlu dibentuk sejak usia awal kehidupan anak. Ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan salah satunya Taman Kanak-kanak maka akan dapat mengembangkan karakter yang baik, Suwardani (2020) mengemukakan bahwa karakter merupakan watak, tabiat serta kepribadian seseorang sebagai kualitas yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang digunakan sebagai acuan atau landasan dalam berfikir, bersikap, dan bertindak, yang dapat membedakan satu individu dengan individu yang lainnya. Salah satunya karakter yang harus dikembangkan adalah karakter kemandirian.

Kemandirian pada diri anak perlu dibina sejak usia dini, kita perlu tahu terlebih dahulu apa itu kemandirian dan juga apa pentingnya kemandirian bagi anak usia dini, Kemandirian merupakan perbuatan yang dapat dilakukan

sendiri tanpa butuh bantuan dari orang lain, yang mana kemandirian merupakan perilaku untuk bisa melakukan kegiatan sendiri. Tujuan kemandirian menurut Sa'diyah (2017) yaitu membantu anak dan melatih anak sedini mungkin agar bisa berfikir dan bersikap dengan caranya sendiri. Tentunya butuh dukungan dan arahan orang yang lebih dewasa agar tujuan yang ingin dicapai dapat diperoleh dan anak semakin mandiri. Tujuan kemandirian untuk anak usia dini tentunya bertujuan melatih anak sedini mungkin baik dari usia batita bayi tiga tahun yang sudah mulai berinteraksi dengan orang dewasa dan dengan orang terdekatnya yang merupakan waktu yang tepat untuk melatih dan mengajarkan kemandirian untuk anak usia dini.

Karakter kemandirian merupakan perilaku individu yang mampu memenuhi kebutuhan untuk dirinya tanpa tergantung dengan orang lain. Karakter kemandirian ini di terapkan sejak usia dini agar bisa menyesuaikan diri sampai dewasa. Karakter kemandirian perlu di kembangkan dalam kegiatan pembelajaran, karena karakter kemandirian ini akan membantu anak agar tidak bergantung pada orang lain. Karakter kemandirian merupakan hal penting yang perlu di ajarkan dan tentunya dibutuhkan metode. Metode pembelajaran menurut Yaumi (2013) merupakan alat, cara dan aktifitas untuk membuat pembelajaran meningkat dan hasil pembelajaran lebih baik lagi. Metode merupakan alat atau cara yang

digunakan untuk menyampaikan dan mengajarkan materi kepada peserta didik. Metode sama juga dengan seperangkat aktifitas yang diarahkan pada proses pembelajaran yang tujuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran agar hasil belajar dapat tercapai dengan optimal. Pilihan dari metode tergantung dari apa yang diajarkan dan kemampuan yang ingin dikembangkan.

Pada masa pandemi saat sekarang ini metode dalam membentuk karakter kemandirian anak sangatlah penting, tetapi sebelum itu perlu diketahui dahulu apa itu pandemi dan metode apa yang perlu diterapkan untuk mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini dimasa pandemi. Wahidah et al (2020) Pandemi merupakan kondisi dimana terdapatnya virus Covid-19 (*Corona Virus Disease*). *Coronavirus* ini merupakan sekumpulan virus yang berasal dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan *Ordo Nidovirales*. Virus ini menginfeksi saluran pernapasan dan virus ini menyerang hewan dan manusia. Pandemi ini tentu berpengaruh bagi dunia pendidikan yang mana banyak sekolah yang dialihkan belajar dari rumah (daring) dan ada beberapa sekolah yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang dibatasi. Maka dari itu prokes atau penerapan protokol kesehatan sangat perlu diterapkan di lingkungan sekolah. Prokes di sekolah harus dijalankan mengingat adanya pandemi yang sedang melanda saat ini yang tentunya dapat mengganggu proses pembelajaran di sekolah. Prokes dapat dilakukan dan diterapkan di

sekolah dengan cara menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) ajarkan tiga cara tadi kepada anak di sekolah agar tetap menjaga diri. Mengajarkan anak di sekolah agar menerapkan protokol kesehatan tentunya butuh metode agar anak memiliki kemandirian.

Salah satu metode yang bisa diterapkan oleh guru pada masa pandemi saat ini yaitu salah satunya metode ceramah, demonstrasi, diskusi dan banyak lagi yang lainnya agar anak dapat menerapkan prokes atau penerapan protokol kesehatan seperti misalnya tetap menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan perlindungan diri dari virus *Corona*. Melalui metode yang diterapkan oleh guru di sekolah maka anak akan terlatih agar melakukan kegiatan secara mandiri dengan tetap menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) secara mandiri agar anak terbiasa mandiri di masa pandemi saat sekarang ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium kemandirian anak masih belum berkembang seperti dalam hal menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan masih perlu arahan, contoh lain misalnya seperti melakukan kegiatan ketika dikelas mengambil alat tulis, meletakkan kembali alat tulis dilemari dan mencuci tangan ketika selesai belajar dan bermain masih butuh arahan dan perintah dari guru. Akan tetapi dari

kebanyakan anak banyak juga yang sudah mulai mandiri ketika melakukan kegiatan ketika belajar dikelas dan sudah bisa mencuci tangan sendiri, selalu memakai masker dan menjaga jarak ketika dikelas tanpa diperintah oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Metode Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium”.

METODE

Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan triangulasi (gabungan) yang mana menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sebagai cara untuk pemerolehan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan ada tiga terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisi data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengambahan data berupa teknik triangulasi. Lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium. Subjek penelitian adalah guru di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dilapangan dapat terlihat gambaran bagaimana metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium sebagai berikut :

- 1. Penggunaan Metode Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisi data yang telah peneliti lakukan tentang metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium guru biasa menerapkan metode ceramah di setiap harinya ketika pembukaan di luar kelas sebelum pembelajaran dan didalam kelas sebelum masuk ketema pembelajaran, Yang mana metode menurut Rusman (2012) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan strategi. Maka dari itu strategi pembelajaran bisa saja menggunakan beberapa metode misalnya, metode tanya jawab, metode ceramah.

Dengan penerapan metode ceramah setiap harinya disampaikan kepada anak maka terlihat bahwa dimasa pandemi ini anak secara mandiri belajar menjaga diri seperti selalu menggunakan masker, mencuci tangan sebelum makan, setelah beraktifitas serta mandiri dalam melakukan kegiatan lain seperti bisa mengerjakan tugas sendiri, membuka sepatu, merapikan mainan, makan sendiri dan meletakkan piring kotor ditempat yaang sudah disiapkan serta kegiatan lain yang biasa dilakukan disekolah. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Yaumi (2014) mengemukakan bahwa kemandirian harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menyelesaikan tugasnya. Menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain pandai dalam menghadapi masalah dan bisa mengatasi masalahnya

sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak akan semakin mandiri dimasa pandemi jika selalu memberikan nasehat seperti ceramah kepada anak karena kondisi pandemi tentu butuh kesadaran diri agar anak lebih mandiri.

2. Variasi Metode Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisi data yang telah peneliti lakukan tentang metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium guru biasa menerapkan variasi seperti metode bernyanyi cuci tangan sebelum makan, menggunakan metode bercerita dengan buku karakter, menggunakan metode bercakap-cakap serta dramatisasi cara mencuci tangan sehingga membuat anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium dapat menjadi lebih mandiri dengan variasi metode setiap hari yang lebih menarik perhatian anak agar mandiri dimasa pandemi seperti mencontoh karakter yang ada di cerita serta mau mengantri secara mandiri untuk melakukan kegiatan cuci tangan.

Lestaringrum (2017) yaitu yang mana dengan penerapan metode bercerita nantinya diharapkan anak dapat dirangsang untuk bertanya dan menanggapi, kemudian demonstrasi yaitu membuat dan melakukan sesuatu, lalu bercakap-cakap yaitu metode tanya jawab antara guru dan anak, selanjutnya yaitu pemberian tugas yaitu metode dengan memberi sebuah tugas kepada anak, kemudian bermain peran, karyawisata, projek dan eksperimen.

Seperti yang diungkapkan oleh Yaumi (2014) mengemukakan bahwa kemandirian harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menyelesaikan tugasnya. Menjadi pribadi yang tidak bergantung dengan orang lain pandai dalam menghadapi masalah dan bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variasi strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian anak pada masa pandemi yaitu dapat menerapkan variasi, metode seperti bercerita buku karakter serta diselingi dengan bernyanyi agar anak terpacu untuk lebih mandiri dimasa pandemi ini.

3. Strategi Penggunaan Metode Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisi data yang telah peneliti lakukan tentang metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman

Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium strategi berupa menempelkan poster cara menjaga diri dimasa pandemi, menempelkan SOP pembelajaran dipintu masuk kelas serta mading sekolah, sehingga anak lebih tertarik melihatnya dan mau lebih mandiri dalam menjaga diri pada masa pandemi saat ini. guru juga menerapkan strategi metode ceramah setiap hari dikegiatan pembukaan diluar kelas dan didalam kelas sebelum tema, sehingga membuat anak di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium dapat menjadi lebih mandiri dengan strategi penggunaan metode yang lebih menarik perhatian anak.

Strategi ini sejalan dengan Menurut Yaumi (2013) metode merupakan usaha untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun agar tercapai tujuan yang ingin dicapai dengan optimal. Metode merupakan cara yang digunakan dan diterapkan untuk melaksanakan strategi. Selain itu ada pendapat dari Menurut Tanu (2018) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Efektifnya sebuah tujuan tergantung dari baiknya metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang guru terapkan selain metode ceramah dapat juga menggunakan metode lain yang lebih menarik, menggunakan alat-alat lain yang bertujuan agar anak semakin mandiri dimasa pandemi ini.

4. Hambatan Yang Guru Peroleh Dalam Penggunaan Metode Pengembangan Karakter Kemandirian Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti serta dengan analisi data yang telah peneliti lakukan tentang metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium hambatan yang dirasakan guru hambatan tidak sinkronnya antara orang tua dan guru dalam membuat anak mandiri dirumah dan sekolah karena kemandirian dirumah kurang diterapkan orang tua. Serta anak yang tidak tahan akan penggunaan masker serta menjaga jarak sehingga membuat guru perlu penerapan metode ceramah dan metode lain lebih baik lagi.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat menurut Tanu (2018) menyatakan bahwa metode merupakan cara yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Efektifnya sebuah tujuan tergantung dari baiknya metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembelajaran. Metode yang baik jika diterapkan oleh guru yang kurang pandai dalam menguasai teknik maka akan gagal dalam pelaksanaannya. Akan tetapi jika guru sudah menguasai metode tersebut maka penerapan metode pembelajaran akan lebih mudah. Anak perlu dibantu dalam meningkatkan kemandiriannya seperti menurut Anggraeni (2017) kemandirian diartikan sebagai karakter yang dapat menjadikan anak usia dini lebih mandiri dan dapat berdiri

sendiri tidak adanya ketergantungan dengan orang lain. Dukungan positif untuk anak akan menyebabkan anak lebih meningkatkan kemandiriannya karena kemandirian tidak bisa terjadi dengan sendirinya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang guru peroleh dalam penerapan metode kemandirian perlu dipelajari lebih baik lagi agar anak lebih mandiri dimasa pandemi saat sekarang ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai metode pengembangan karakter kemandirian pada masa pandemi di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium dapat disimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Pembangunan Laboratorium menerapkan metode ceramah. Selain menggunakan metode ceramah guru juga menerapkan variasi metode seperti metode bercerita, bercakap-cakap, dramatisasi cara mencuci tangan serta bernyanyi cuci tangan sebelum makan untuk meningkatkan karakter kemandirian pada masa pandemi. Dengan penerapan tersebut anak lebih mandiri dimasa pandemi dan anak juga mandiri dalam melakukan kegiatan setiap rutin yang biasa dilaakukan disekolah.

REFERENSI

Daftar Pustaka

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Mutiara, Tapos Depok).

AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 28.

<https://doi.org/10.24235/awlady.v3i2.1529>

Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun.

Jurnal Warna, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id

Lestarinigrum, Anik. 2017. *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Prambon Nganjuk: CV Adjic Media Nusantara.

Priyanto. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui

Aktivitas Bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 0(2).

Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan*

profesionalisme guru). Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Suwardani, Ni putri. 2020. *“QUO VADIS” Pendidikan Karakter: Dalam Merajut*

Harapan Bangsa Yang Bermartabat. Bali: UNHI Press

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal*

Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 16(1), 31–46.

<https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>

Tanu, I Ketut. 2018. Penggunaan Metode Mengajar Di PAUD Dalam Rangka

Menumbuhkan Minat Belajar Anak. *Pratama Widya Vol 3 No 2*

Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A.

(2020). Pandemi COVID-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan

Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan*

Organisasi, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.31695>

Yaumi, muhammad. 2014. *Pendidikan karakter: landasan, pilar, dan implementasi*. Jakarta: kencana

Yaumi, Muhammad. 2013. Prinsip-prinsip desain pembelajaran: disesuaikan dengan kurikulum 2013. Jakarta: Kencana.